

guru membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi untuk memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang akan dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana cara membaca surat Al Qodr secara baik dan benar ?
2. Apakah anak-anak tahu isi kandungan surat Al Qodr?

Dari pertanyaan tersebut banyak anak yang menjawab tidak tahu. Seanjut guru menginformasikan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, yaitu tentang Surat Al Qodr, dan tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Siswa bisa menjelaskan isi kandungan surat Al Qodr.
2. Bisa membaca surat Al Qodr dengan benar dan fasih.

Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih selama 40 menit, dimulai dengan guru memasang alat peraga di papan tulis dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Selesai menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal tentang materi pelajaran yang belum dipahami, akan tetapi tidak ada yang bertanya. Kemudian guru menjelaskan kegiatan selanjutnya dengan mulai membimbing siswa untuk membaca surat Al Qodr secara berulang-ulang. Dan dilanjutkan dengan membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjane secara individu.setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasilnya depan kelas,

1.4.1 Data Hasil Evaluasi Siswa

Tabel 4.2 Daftar Nilai Tes Pada Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Abdul Ali	80	√	
2	Adibah	70	√	
3	Afandi	70	√	
4	Almad khoiru	80	√	
5	Afatih	80	√	
6	Aldi	40		√
7	A. iko	70	√	
8	Dea	70	√	
9	Erin	40		√
10	Farid hamzah	70	√	
11	Habib Rifki	40		√
12	Irma yunita	70	√	
13	Kitvirul Azis	70	√	
14	Leni Fatonah	80	√	
15	Luluk	60		√
16	Lutfiah	70	√	
17	Muhammad Miftahul	60		√
18	Muhammad Andriyanto	80	√	
19	Muhammad Rizal	60		√
20	Muhammad Fathul	70	√	
21	Muhammad Fiko	50		√
22	Muhammad Habib	70	√	
23	Muhammad Iqbal	40		√
24	Muhammad Iqbal Umari	70	√	
25	Muhammad Nizar	50		√

1.5 Refleksi

Dari data hasil evaluasi belajar siswa tampak bahwa prestasi belajar Al Qur'an Hadits masih rendah, yaitu hanya 5 anak yang mendapatkan nilai 80, 13 anak mendapat nilai 70 selebihnya mendapatkan nilai 60 ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berhasil. Suasana pembelajaran juga kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan pendekatan yang digunakan juga kurang variatif cenderung monoton sehingga untuk perbaikan pembelajaran pada siklus kedua pendekatan menjadi fokus perhatian yang harus diperbaiki. Kelemahan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini terletak pada penggunaan pendekatan yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, mereka tidak merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru, hal ini disebabkan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajarannya masih sangat dominan, selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru masih sangat dominan, kurang melibatkan siswa dalam berkomunikasi akibatnya siswa tidak ikut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kelemahan yang kedua adalah dalam proses bimbingan guru kurang sabar sehingga anak belum bisa secara maksimal sudah dilepaskan. Berdasarkan hasil refleksi serta diskusi dengan teman sejawat serta masukan-masukan dari kepala sekolah, Untuk siklus II diharapkan dalam mengulang bacaan dilakukan sesering mungkin, agar siswa dapat menirukan secara maksimal.

Suasana pembelajaran juga kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan metode yang digunakan juga kurang maksimal murid terkesan kurang memahami metodenya sehingga untuk perbaikan pembelajaran pada siklus ketiga penggunaan metode pembelajaran harus lebih diperhatikan dan siswa harus lebih fokus pada pembelajaran yang akan dilangsungkan.

Kelemahan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini terletak pada penggunaan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, mereka tidak merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru, hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, selama pembelajaran berlangsung guru hanya sibuk menerangkan materi pelajaran saja, tidak melibatkan siswa dalam berkomunikasi akibatnya siswa tidak ikut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kelemahan yang kedua adalah dalam proses bimbingan guru kurang sabar sehingga anak belum bisa secara maksimal sudah dilepaskan. Berdasarkan hasil refleksi serta diskusi dengan teman sejawat serta masukan-masukan dari kepala sekolah.

Untuk siklus III diharapkan dalam mengulang bacaan dilakukan sesering mungkin, agar siswa dapat menirukan secara maksimal. Selain itu penggunaan metode Mengulang dalam pembelajaran baik secara fisik maupun secara psikis dilakukan dengan

Nilai rata-rata kelasnya adalah 64,8 Sedangkan nilai rata-rata minimal untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah 65, dan ketuntasan secara klasikal adalah 85% dengan demikian perbaikan pembelajaran siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus pertama ini adalah proses pengajaran yang tidak efektif, menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana dalam buku Strategi Belajar Mengajar salah satu kelemahan metode ceramah adalah menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik apalagi jika guru kurang dapat mengorganisasikannya dan yang tidak kalah penting bahwa metode ceramah akan menimbulkan verbalisme bagi peserta didik. Serta menurut. M. Surya,dkk. dalam bukunya Kapita Selektta Kependidikan SD, menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang efektif adalah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi suasana pembelajaran akan membuat siswa senang dan bersemangat dalam belajar. Pendapat ini didukung oleh. Ischak, S. U., dkk. Dalam bukunya pendidikan IPS di SD, bahwa metode ceramah kurang baik digunakan untuk jumlah siswa yang sedikit dan metode ini kurang baik digunakan jika guru kurang menguasai materi pelajaran. Mendasarkan pendapat dan teori dari para ahli di atas, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama ternyata kurang tepat sehingga hasil yang dicapai kurang mengembirakan. Setelah penulis mengadakan diskusi dengan teman sejawat, mempelajari hasil evaluasi belajar siswa, serta kaitannya dengan

pertama menjadi 69,3 pada siklus kedua, menjadi 74,8 pada siklus ketiga ini.

Keberhasilan pada siklus ketiga ini ternyata membenarkan pendapat dari Udin S. Winataputra,dkk, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, bahwa keberhasilan belajar siswa didukung oleh keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuannya, penggunaan pendekatan yang tepat serta keberadaan alat peraga yang mendukung materi pembelajaran.

Penggunaan metode Mengulang dalam pembelajaran memberikan peluang kepada guru untuk melaksanakan peran sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam proses belajar mengajar sehingga akan tercipta suasana interaktif dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode mengajar yang bervariasi, alat peraga yang sesuai dan menarik perhatian siswa, serta pengembangan metode Mengulang mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V di MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto dalam pembelajaran Surat Al Qodr.

Karena perbaikan pembelajaran dianggap sudah berhasil maka diputuskan bahwa penelitian tersebut tidak dilanjutkan. Pada siklus III Siswa sudah mencapai KKM maka tetap diadakan pengulangan yang bertujuan agar mereka tidak mudah lupa.